

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan perasaan, mengungkapkan keinginan dan mengutarakan pendapat¹. Bentuk sederhana dari komunikasi dapat diwujudkan melalui percakapan.

Proses komunikasi membutuhkan kerjasama antara penutur dan mitra tutur. Menurut Grice² terdapat seperangkat asumsi yang melingkupi dan mengatur kegiatan percakapan sebagai suatu tindak berbahasa. Perangkat tersebut adalah Prinsip Kerjasama (cooperative principle). Prinsip kerjasama Grice tersebut berbunyi "Make your contribution such as is required, at the stage at which it occurs, by the accepted purpose or direction of the talk exchange in which you are engaged." Bersamaan dengan teori prinsip Kerjasama tersebut. Ketika pelanggaran maksim terjadi, suatu percakapan tidak berarti "gagal", "rusak", atau "salah".

Penutur dan mitra tutur dalam melakukan tuturan menggunakan prinsip kerja sama. Prinsip ini digunakan untuk mematuhi prinsip kooperatif dalam pragmatik. Dalam prinsip kerja sama terdapat empat maksim yang digunakan

¹ Abdul Chaer, Kesantunan Berbahasa (Rineka Cipta, 2010) hlm 19

² Grice Paul, Studies in the Way of Words (Harvard University Press 199) hlm 30

oleh penutur dan mitra tutur yakni: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan (cara). Maksim-maksim tersebut dapat dilanggar oleh penutur dan mitra tutur seperti pada lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, radio, internet, acara televisi dan film.

Peneliti menemukan proses pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film “Nanti Kita Cerita Tentang hari ini” yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, dalam perusahaan produksi Visinema Pictures, merupakan sebuah film drama keluarga yang diadaptasi dari sebuah novel berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Marcella FP, tayang pada awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Januari 2020.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menjadi film paling banyak ditonton tahun 2020 yaitu dengan jumlah lebih dari 2 juta orang. Selain, itu film ini juga tergolong masih baru di kancah bioskop Indonesia. Berbeda dengan genre film-film lain, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengangkat tema yang masih jarang digunakan. Yaitu bertema tentang kisah satu keluarga yang merahasiakan suatu fakta menyakitkan di masa lalu. Peneliti menggunakan film tersebut untuk dijadikan subjek penelitian, karena terdapat banyak dialog dalam film tersebut yang mengandung unsur pelanggaran prinsip kerja sama yang menjadi fokus penelitian ini.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengisahkan tentang sebuah keluarga yang menyimpan sebuah ‘rahasia’. Si Sulung laki-laki, *Angkasa* (Rio Dewanto), perempuan Si Anak Tengah, *Aurora* (Sheila Dara) dan perempuan Si Bungsu, *Awan* (Rachel Amanda), kakak beradik yang hidup dalam keluarga tampak bahagia. Angkasa sebagai anak pertama cowok dalam keluarga yang senantiasa menjaga kedua adik perempuannya. Lalu Aurora, anak kedua yang

merupakan seorang seniman yang bekerja di bidang lukisan. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat dilihat saat Angkasa dan Aurora sedang membahas pameran lukisan yang akan digelar kurang lebih tiga minggu lagi. Lalu, Angkasa bertanya kepada Aurora bagaimana progress lukisan yang sedang dikerjakannya. Seperti contoh dialog di bawah ini antara Angkasa dan Aurora:

Angkasa: Instalasi sampai mana ra?

Aurora: Hmm, sampai mana ya? Sampai bikin bingung.

Tuturan yang dituturkan oleh Aurora pada dialog termasuk ke dalam pelanggaran maksim relevansi. Tuturan Aurora tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan yaitu mengenai karya seni yang sedang dikerjakan oleh Aurora. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, seharusnya Aurora menjawab kebenaran progress instalasinya. Tetapi Aurora justru balik bertanya berpura-pura tidak tahu. Sebagai seniman tunggal pada karya instalasinya, Aurora tentu tahu progressnya sudah sampai mana. Dari tuturan tersebut, terlihat Aurora memberikan tuturan yang tidak relevan dengan yang sedang dibicarakan oleh mitra tuturnya, yaitu Angkasa.

Berbeda dengan kedua kakaknya, Awan yang merupakan seorang mahasiswa jurusan arsitektur mengalami kegagalan besar pertama di tempat kerjanya. Setelah kejadian itu, Si Bungsu Awan berkenalan dengan Kale, laki-laki pemusik eksentrik yang memberinya pengalaman hidup baru mengenai patah, bangun, jatuh, tumbuh dan ketakutan manusia pada umumnya. Awan, Si Bungsu yang mulai mencicipi dinamika hidup, jatuh dan bangun serta pahitnya gagal sebagai bagian dari proses pendewasaan. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat dilihat saat pertemuan pertama antara Awan dan Kale. Dapat dilihat dari penggalan dialog seperti berikut:

Kale: Apa? Lagi banyak masalah?

Awan: Tidak.

Kale: Kale.

Awan: Ale?

Kale: Kale. K-A-L-E.

Awan: Kale? Seperti sayur.

Pada contoh dialog di atas, dapat ditemukan pelanggaran kerja sama dalam bentuk pelanggaran maksim hubungan/relevansi. Jawaban Awan yang menyebutkan bahwa nama Kale terdengar seperti nama sayur. Jelas saja, jawaban tersebut tidak relevan dengan konteks yang dimaksud saat keduanya pertama kali bertemu untuk saling berkenalan. Namun, pelanggaran maksim relevansi/hubungan pada dialog di atas tidak menimbulkan kesalahpahaman antara Awan dan Kale. Karena konteks yang terjadi saat tuturan diungkapkan, penutur (Awan) dan mitra tutur (Kale) sedang berkenalan satu sama lain di sebuah acara non-formal yaitu konser musik rock.

Setelah berkenalan dengan *Kale*, si pemusik dengan sikap eksentriknya, sifat *Awan* perlahan mulai berubah. Perubahan sikap *Awan* mendapat tekanan dari orang tuanya. Dapat dilihat dari contoh penggalan dialog berikut ini.

Ayah : Coba lihat, Bu? Sejak kenal Kale, sekarang Awan jadi pulang malam.

Keluyuran terus. Susah dihubungi, tak bisa ditelepon.

Awan : Yah, aku ke atas. Lelah.

Dari contoh dialog tersebut, dapat dilihat pelanggaran maksim relevansi

atau hubungan karena jawaban Awan atas pernyataan Ayahnya yang menyebutkan bahwa karakter atau sifatnya berubah setelah mengenal Kale. Alih-alih menjawab dengan benar, Awan justru menjawabnya dengan topik yang tidak berhubungan atau tidak relevan dengan topik percakapan yang Ayahnya tuturkan. Yaitu dengan menyebutkan bahwa ia ingin segera ke lantai atas kamarnya untuk beristirahat.

Dalam kisah film NKCTHI yang dimaksud trauma 'luka' besar dalam keluarga itu adalah kehilangan salah satu anak kembar mereka (kembaran Si Bungsu, *Awan*) yang meninggal sesaat kelahiran. Berharap bisa menghapus musibah keluarga itu, Sang Ayah melarang isterinya dan anak-anak agar tidak larut dalam kesedihan. Berusaha mengubur kisah sedih itu dalam-dalam, setiap anggota tidak dibolehkan Sang Ayah bersikap murung. Namun di kemudian hari, sikap yang mengabaikan rasa sedih, kecewa, merasa gagal ini menyisakan permasalahan dalam menyikapi persoalan kehidupan mereka sehari-hari. Terlihat dalam contoh dialog dibawah ini.

Awan: Kenapa Ayah menyalahkan Mas Angkasa dan Kale?

Ayah: Kau belajar di mana? Menjadi rajin dan pintar membantah. Saya lakukan ini karena saya sayang sama kalian.

Dialog tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim relevansi. Sang Ayah yang menyebutkan bahwa alasan ia menjadi berhati-hati kepada semua anaknya. Padahal pertanyaan Awan merujuk kepada mengapa Ayahnya selalu menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi kepada Awan. Yaitu kakaknya Angkasa dan Kale. Alih-alih menjawab pertanyaan Awan, Ayahnya justru beralasan bahwa ia melakukan tindakan ekstra hati-hatinya karena sayang kepada semua anaknya, terutama Awan yang merupakan anak bungsu dalam

keluarga.

Berdasarkan contoh-contoh dialog di atas, peneliti memilih dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* untuk dijadikan objek penelitian. Untuk membatasi penelitian, peneliti hanya menganalisis mengenai bentuk pelanggaran prinsip kerja sama berdasarkan empat maksim, berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi atau hubungan, dan maksim pelaksanaan atau cara. Pembahasannya mengenai dialog yang termasuk ke dalam bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog film ini.

B. Fokus dan Subfokus

Penelitian ini memfokuskan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga D. Sasongko.

Subfokus penelitian ini adalah:

1. Pematuhan dan pelanggaran terhadap maksim kuantitas dapat dilakukan oleh penutur dengan mengungkapkan tuturan yang mengandung dan tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diminta oleh mitra tuturnya dan mengandung informasi yang berlebihan³.

2. Pematuhan dan pelanggaran maksim kualitas terjadi ketika seseorang peserta tutur mengungkapkan informasi yang sebenarnya dan tidak sebenarnya tanpa tidak disertai dengan bukti-bukti jelas yang diungkapkan.

Terkadang peserta tutur mengungkapkan tuturan yang tidak sebenarnya untuk

³ Rahardi, R Kunjana Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia (Erlangga Jakarta 2010) hlm 55

menutupi suatu informasi dari peserta tutur yang lain⁴.

3. Pematuhan dan pelanggaran terhadap maksim relevansi/hubungan terjadi ketika peserta tutur menyampaikan informasi yang relevan dan tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ditambah lagi peserta tutur menyampaikan jawaban yang sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur⁵.

4. Pematuhan dan pelanggaran maksim pelaksanaan/cara dilakukan oleh seorang peserta tutur (penutur) ketika memberikan suatu informasi yang jelas dan tidak jelas, juga mengandung kadar ketaksanaan yang tinggi. Dengan kata lain, suatu tuturan yang diungkapkan oleh penutur jelas atau tidak jelas. Sehingga memiliki kandungan kadar ketaksanaan yang tinggi untuk ditafsirkan oleh mitra tutur⁶.

5. Wujud Pengungkapan Implikatur yang berupa; Implikatur Memberitahu, Implikatur Mengeluh, Implikatur Menyarankan, Implikatur Berterimakasih, Implikatur Menyatakan, Implikatur Menolak, Implikatur Miminta, Implikatur Menawarkan, Implikatur Menanyakan, Implikatur Memuji, Implikatur Meminta Maaf, dan Implikatur Menasehati.

C.Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, berikut dikemukakan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis - jenis pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama

⁴ *Ibid.*, hlm 55

⁵ *Ibid.*, hlm 56

⁶ *Ibid.*, hlm 57

dalam dialog film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga D. Sasongko?

2. Bagaimana fungsi implikatur dalam dialog film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga D. Sasongko?

D.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut

A.Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya peneliti Bahasa Indonesia dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan Bahasa Indonesia.

B.Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis dan dapat menambah wawasan kepada penikmat karya sastra tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur dalam dialog film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga D. Sasongko.